



Randis Pemkot Bakal Dipasangi GPS

Randis Pemkot Bakal Dipasangi GPS

MAKASSAR, FAJAR — Pemerintah Kota (Pemkot) Makassar akan memasang Global Positioning System (GPS) pada seluruh kendaraan dinas (randis). Langkah ini diambil sebagai upaya pence-

⌘ Baca Randis... Hlm 11

Randis Pemkot Bakal Dipasangi GPS

⌘ Lanjutan Halaman... 9

gahan penyalahgunaan kendaraan dinas.

Wali Kota Makassar, Munafri Arifuddin menjelaskan, pemasangan GPS bertujuan untuk memantau posisi kendaraan dinas. "Ini lebih pada pencegahan daripada mencari," ujarnya di Kantor Balai Kota Makassar, Kamis, 13 Maret.

Munafri mengungkapkan kekecewaannya atas temuan saat penertiban kendaraan dinas, di mana banyak kendaraan yang tidak dapat dihadirkan. "Saat pengecekan di Lapangan Karebosi,

dari 300 lebih kendaraan, hanya sekitar 40 yang fisiknya dibawa," ungkapnya.

Ia menegaskan, semua kendaraan dinas harus dapat dipertanggungjawabkan dan tidak ada perlakuan diskriminatif. "Kepala bidang itu seharusnya sama semua. Jangan ada satu yang sudah mau mogok, rusak, tapi masih ada yang baru. Tidak boleh. Harus sama karena sama-sama kerja," jelasnya.

Munafri juga menyoroti temuan kendaraan dinas yang tidak sesuai dengan ketentuan. Beberapa kendaraan tercatat

digunakan oleh pejabat yang tidak berhak atau digunakan untuk kepentingan pribadi. Selain itu, ada juga kendaraan dinas yang menggunakan plat nomor tidak sesuai aturan

"Sejumlah kendaraan juga terlihat menggunakan plat hitam, padahal seharusnya menggunakan plat merah," tegas Munafri.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pengelolaan kendaraan dinas, Appi mengungkapkan rencana memperkenalkan sistem sewa randis. Sistem sewa ini, diharapkan dapat menghindari beban

belanja modal yang besar dan memberikan keleluasaan kepada pihak vendor untuk mengelola kendaraan lebih efisien.

Kepala BPKAD Kota Makassar, M Dakhlan membenarkan masih banyak randis dari OPD yang belum memperhatikan fisiknya.

Bahkan, ada beberapa kendaraan yang tidak sesuai peruntukannya berdasarkan Permendagri terkait sarana dan prasarana pemerintahan. "Misalnya, di sekam itu harusnya CC 1500 sampai 1200 ternyata pakai 2000 sampai 2500," ungkapnya. (mum/ham)